

Representasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Penampilan Band Metal Voice Of Baceprot

Sekar Arum Mandalia, Yusep Supriadi

IAI Persis Bandung

sekararum@iaipibandung.ac.id, supriadi@iaipibandung.ac.id

Abstract

This study was motivated by the emergence of a new phenomenon, namely a metal band from Garut, West Java, which included Islamic characteristics on all clothing during its stage performance. This study used qualitative descriptive methods with observational data collection techniques, in-depth interviews with personal groups, fans and other supporting parties, as well as literature review related to Stuart Hall's theory of representational and dramaturgical theory by Erving Foffman. The results of this study show that the metal band from the city of Diamond Voice of Baceprot consisting of three young women wearing hijab upholds Islamic values both on stage and offstage. These young women show through their words, clothes and expressions in the media that freedom never contradicts Islamic Sharia and is expected to provide an overview of how the representation of Islamic values shown by the personnel VoB, as well as providing insight and Thoughts on this subject as well as expanding the portrayal or representation of Islamic values in popular media.

Keywords: Representation, Dramaturgy, Voice of Baceprot, Islamic Values.

Abstrak

Kajian ini dilatarbelakangi oleh munculnya fenomena baru yaitu grup band musik metal asal Garut Jawa Barat yang memasukkan ciri khas islami pada semua busana saat penampilan panggungnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasional, wawancara mendalam dengan kelompok personal, penggemar dan pihak-pihak pendukung lainnya, serta kajian pustaka yang berkaitan dengan teori Stuart Hall tentang representasional dan teori dramaturgi oleh Erving Foffman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa band metal asal kota intan Voice of Baceprot yang beranggotakan tiga remaja putri berhijab menjunjung tinggi nilai-nilai Islam baik saat pentas dipanggung maupun di luar panggung. Para perempuan muda ini menunjukkan melalui kata-kata, pakaian dan ekspresi mereka di media bahwa kebebasan tidak pernah bertentangan dengan Syariat Islam dan diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana representasi nilai-nilai Islam yang ditunjukkan oleh para personil VoB, serta memberikan wawasan dan Pemikiran tentang hal ini serta memperluas penggambaran atau representasi nilai-nilai Islam di media populer.

Kata kunci: Representasi, Dramaturgi, Voice of Baceprot, Nilai-Nilai Islami.

I. PENDAHULUAN

Keberadaan media populer turut mempengaruhi bagaimana nilai-nilai keislaman ditampilkan pada publik. Citra ustad-ustadzah, misalnya, tidak bisa melulu berpijak pada cara-cara konvensional, melainkan mesti beradaptasi, mengambil sejumlah idiom “gaul” supaya bisa diterima oleh generasi muda, tanpa mengurangi bobot konten ceramahnya. Selain itu, materi ceramah yang ditampilkan lewat media populer biasanya tidak bertele-tele, langsung pada pokoknya, dan bisa cepat ditangkap. Hal ini karena kebiasaan pengguna media populer sekarang ini yang tidak bisa berlama-lama untuk fokus pada sebuah konten

Dampak lainnya, muncul figur publik yang beraneka ragam, yang memadukan antara figure-figur yang umumnya muncul dalam media populer dengan identitas keislaman. Salah satunya kelompok musik Voice of Baceprot (VoB). VoB adalah grup musik metal yang berasal dari Garut, Jawa Barat, yang digagas tahun 2014 dan digawangi oleh Marsya (vokalis dan gitaris), Sitti (drummer), dan Widi (bassis). Istilah Baceprot sendiri berasal dari bahasa Sunda yang artinya “berisik” atau “bawel”. Salah satu daya tarik VoB selain musiknya adalah penggunaan identitas keislaman berupa hijab yang digunakan oleh ketiganya baik di atas panggung maupun di belakang panggung.

Penggunaan hijab tersebut memang bukan sekadar aksi panggung, melainkan sudah akrab mereka kenakan sejak bersekolah di Madrasah Tsanawiyah di Garut. Pada awalnya, penggunaan hijab tersebut bahkan ditentang oleh guru ngaji dan orang-orang di lingkungannya. Misalnya, Widi, pemain bas, menceritakan bagaimana orang-orang di sekitarnya berpendapat bahwa perempuan berhijab semestinya marawisan dan bukan bermain band di atas panggung. Namun dalam perjalanannya, VoB seolah ingin membuktikan bahwa pendapat demikian adalah keliru. Perempuan berhijab dapat juga memainkan

musik metal dan bahkan melalui musiknya tersebut, pandangan orang-orang tentang perempuan berhijab dapat berubah. Dengan lekatnya penggunaan hijab dengan identitas keislaman, maka VoB juga berharap bahwa citra orang-orang terhadap Islam, khususnya yang dicitrakan dalam media populer, turut berubah ke arah yang lebih baik.

Pada Bulan November dan Desember 2021, VoB menjalankan tur Eropa bertajuk Fight, Dream, Believe dengan menyambangi negara-negara seperti Belanda, Belgia, Perancis dan Swiss. Selain itu VoB juga dijadwalkan akan tampil dalam ajang festival metal terbesar dunia Wacken Open Air 2022 di Jerman. Dengan kian meningkatnya popularitas VoB dan tidak terhindarkannya asosiasi publik terhadap nilai-nilai keislaman yang melekat pada VoB, penelitian ini akan mencoba melihat representasi nilai-nilai keislaman yang ada pada penampilan Voice of Baceprot baik di atas panggung maupun di belakang panggung.

II. METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Kualitatif deskriptif. Yaitu data dikumpulkan melalui metode-metode seperti wawancara, observasi, studi kasus, atau analisis dokumen. Data yang diperoleh berupa teks, kutipan, gambar, atau rekaman yang selanjutnya akan dianalisis untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang terkait dengan pertanyaan penelitian.

Tujuan dari metode kualitatif deskriptif adalah memberikan gambaran yang menyeluruh dan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Hasil penelitian ini dapat menghasilkan deskripsi yang kaya dan nuansawan mengenai subjek penelitian, sehingga dapat memberikan wawasan baru atau memperkuat pemahaman yang sudah ada.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi yang dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan VoB yang ditunjukkan pada Youtube menunjukkan bahwa mereka mempertahankan identitas sebagai muslimah dengan mengenakan kerudung yang umumnya warna hitam-hitam beserta satu stel pakaiannya. Meski demikian, identitas tersebut sejauh yang peneliti temukan hanya terlihat pada pakaiannya saja yang lekat dengan identitas muslimah. Pada penampilan musiknya, lagu-lagu yang dibawakan oleh Voice of Baceprot bergenre metal dan juga tidak selaras dengan identitas musik yang lekat dengan agama Islam. Demikian halnya dengan liriknya yang sebagian besar tidak bernuansa Islami. Hanya satu lirik yang menyinggung tema ketuhanan yakni God, Allow Me Please to Play Music yang isinya adalah sebagai berikut:

Why today, many perceptions have become toxic? / Why today, many people wear religion to kill the music? / I feel like I am fallin', washed down, swallowed by the crowd / I'm not the criminal/ I'm not the enemy/ I just wanna sing a song to show my soul/ I'm not the corruptor/ I'm not the enemy/ I just wanna sing a song to show my soul/ God, allow me please to play music/ God, allow me please to play music/ God, allow me please to play music / God, allow me please to play music / Why today, many perceptions have become toxic? / Why today, idealizations are abusing our mind? / I feel like I'm falling down, in the deep hole of hatred / I'm not the criminal / I'm not the enemy / I just wanna sing a song to show my soul / I'm not the corruptor / I'm not the enemy/ I just wanna sing a song to show my soul

Lirik lagu tersebut memang tidak secara khusus menunjukan pada Tuhan dalam definisi umat muslim, tetapi terlihat bahwa VoB, lewat liriknya tersebut, berusaha kritis pada konsep ketuhanan yang seolah bertentangan dengan keinginan mereka dalam bermain musik. Dalam arti kata lain, berdasarkan observasi, VoB tidak mencirikan identitas keislaman dalam bermusiknya dan justru bersikap kritis terhadap konsep ketuhanan. Meski tidak disebutkan identitas ketuhanannya, tetapi

berangkat dari identitas keislaman dalam pakaian VoB, maka konsep Tuhan yang dikritik tersebut bisa diduga merupakan konsep Tuhan dalam agama Islam.

Sementara dalam wawancaranya, dicatat pernyataan signifikan dari setiap informan yakni sebagai berikut:

Informan no.	Nama/ kode informan	Pernyataan signifikan/ significant statement
1.	Firda Marsya Kurnia	“Saya adalah muslimah, tetapi bagi saya hal-hal seperti ibadah bukanlah hal yang mesti diumbar dan yang demikian mesti tetap di wilayah privat. Terkait identitas yang saya kenakan, saya memang sudah sejak dulu mengenakan jilbab (sebelum mendirikan VoB) sehingga tidak ada kaitan sama sekali dengan VoB. Namun kami berpikir bahwa sangat menarik jika kami mengenakan jilbab di tengah stereotip bahwa muslimah tidak akrab dengan musik metal.”
2.	Euis Sitti Aisyah	“Di belakang panggung, saya tentu menerapkan nilai-nilai keislaman, tetapi saya juga tidak begitu saja menerimanya sebagai dogma, melainkan juga kritis terhadapnya.

		Begitupun yang tercermin dalam karya-karya kami. Kami tidak secara khusus mengajak orang-orang untuk menerima dogma agama secara buta, tapi juga tetap bersikap kritis.”
3.	Widi Rahmawati	“Sebenarnya keluarga saya adalah keluarga yang sangat religius dan saya ditanamkan nilai-nilai keagamaan sejak kecil. Namun di VoB ini, saya tidak perlu mengumbar, termasuk pada teman-teman satu band tentang prinsip religius saya. Apa yang saya tampilkan di band merupakan bagian dari brand kami sebagai kelompok metal yang berbeda dari stereotip yang ada seperti umumnya laki-laki dan tidak mengacu pada identitas agama manapun.”
4.	Abah Erza	“Sebenarnya saya sebagai pelatih mengajak anak-anak untuk lebih fokus pada musikalitas saja dan jangan terlalu memedulikan soal imej serta penampilan. Namun mengingat latar belakang mereka di

		sekolah Islam dan tekanan yang pernah mereka terima sepanjang bersekolah, ada baiknya jika mereka mengenakan identitas muslimah untuk ‘memberontak’. Rupanya identitas ini ‘berhasil’ dan menjadi salah satu daya pikat dari VoB.”
5.	Indra	“Kalau anak-anak sih saya perhatikan kalau di belakang panggung tidak pernah terlihat terlalu religius. Saya tidak mengikuti mereka sepanjang waktu, tapi sepanjang sebelum dan sesudah panggung mereka kerap berdoa dan mengungkapkan rasa syukur, tapi untuk ritual-ritual lain, jujur saya tidak pernah memperhatikan.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat terangkum butir-butir sebagai berikut:

1. VoB lebih mementingkan aspek musikalitas ketimbang identitas sebagai muslimah, tetapi akhirnya digunakan sebagai brand dan juga bentuk perlawanan terhadap stereotip masyarakat yang mengesampingkan perempuan muslimah untuk bermain musik metal.
2. Hal-hal terkait religiusitas bukan merupakan hal yang perlu diumbar dan

ditampilkan pada publik, termasuk pada rekan-rekan internal. Namun religiusitas dalam arti identitas dalam bentuk pakaian penting untuk ditunjukkan sebagai pesan bahwa perempuan muslimah bisa berdaya, kritis, dan melawan.

3. Melalui musik dan penampilannya, VoB bukan hendak menampilkan nilai-nilai religiusitas untuk ditaati secara dogmatis, melainkan disikapi secara kritis.

Untuk lebih memperkuat pembahasan penelitian ini, peneliti akan mengaitkannya dengan dua teori yang diperoleh dari hasil studi kepustakaan. Hasil dari analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan teori dramaturgi, panggung depan dari VoB memang menampilkan nilai-nilai islami, tetapi hanya pada hal penampilan, sedangkan liriknya tidak spesifik dan musiknya jauh dari citra islami. Sedangkan panggung belakang dari VoB tidak terlalu menunjukkan religiusitas atau penerapan nilai-nilai Islami meskipun anggota-anggotanya menerima pendidikan Islam di sekolah. Di panggung belakang, VoB lebih menganggap hal seperti ritual sebagai hal yang sifatnya personal dan tidak perlu diumbar.
2. Berdasarkan teori representasi, VoB merepresentasikan nilai-nilai islami dalam bentuk identitas berpakaian dan di sisi lain, juga merepresentasikan pemberontakan terhadap nilai-nilai islami yang menolak perempuan muslimah untuk tampil memainkan musik metal.

IV. SIMPULAN

Voice of Baceprot (VoB) adalah sebuah band metal yang berasal dari Indonesia yang terdiri dari tiga gadis remaja Muslimah yang telah menarik perhatian banyak orang dengan gaya musik mereka yang energetik dan lirik yang penuh pesan. Meskipun metal tidak umum dihubungkan dengan nilai-nilai keislaman, band ini berhasil

menghadirkan representasi yang unik dan positif terhadap identitas agama mereka melalui penampilan dan lagu-lagu mereka.

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diurai di atas, maka muncul simpulan berikut yang menjawab pertanyaan penelitian:

1. Kemandirian: Sebagai band metal yang terdiri dari remaja perempuan, VoB menunjukkan nilai kemandirian dalam menghadapi pandangan stereotip dan ekspektasi masyarakat terhadap perempuan dalam musik dan budaya populer. Mereka membuktikan bahwa perempuan Muslim bisa memiliki kemandirian dalam bermusik dan mengejar impian mereka tanpa harus menahan diri dari berpartisipasi dalam genre musik tertentu.
2. Empowerment: Dalam lagu-lagu mereka, VoB sering kali menyinggung tema penguatan diri dan keberanian untuk berbicara mengenai isu-isu yang penting bagi mereka sebagai individu dan kaum muda. Pesan-pesan seperti ini mencerminkan nilai-nilai keislaman yang menekankan pentingnya berani menyuarakan pendapat dan berjuang untuk keadilan.
3. Toleransi dan Keadilan: Meskipun musik metal cenderung mengekspresikan tema-tema yang keras dan kontroversial, VoB menunjukkan nilai-nilai keislaman dengan mempromosikan pesan toleransi dan keadilan dalam lirik mereka. Mereka berbicara tentang pentingnya menghormati perbedaan dan mencari solusi damai atas permasalahan yang dihadapi masyarakat.
4. Pendidikan: VoB mengangkat isu-isu pendidikan dalam beberapa lagu mereka, yang menunjukkan bahwa nilai-nilai keilmuan dan pengetahuan dihargai dalam pandangan mereka sebagai Muslimah. Pesan ini menggarisbawahi pentingnya belajar dan mengembangkan diri untuk mencapai tujuan hidup.
5. Identitas Budaya: Sebagai band asal Indonesia, VoB juga menunjukkan rasa cinta dan bangga terhadap identitas budaya mereka. Mereka

menggabungkan unsur-unsur budaya tradisional Indonesia dalam penampilan mereka, sehingga menciptakan perpaduan unik antara budaya lokal dan musik metal.

Dalam kesimpulannya, band metal "Voice of Baceprot" adalah contoh yang menarik bagaimana nilai-nilai keislaman dapat direpresentasikan dalam konteks yang mungkin tidak lazim. Dengan penampilan mereka yang khas dalam musik metal dan lirik-lirik yang penuh pesan, VoB menghadirkan gambaran positif tentang identitas Muslimah yang mandiri, berani, dan menghargai nilai-nilai keadilan, toleransi, serta pentingnya pendidikan. Mereka juga menunjukkan rasa cinta dan bangga terhadap identitas budaya mereka sebagai orang Indonesia. Dengan demikian, VoB telah menjadi inspirasi dan contoh bagi banyak orang, khususnya kaum muda, untuk menghargai dan menghormati nilai-nilai keislaman dalam berbagai bentuk ekspresi seni dan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggita, Jihan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif, Sukabumi: CV Jejak, cet.ke-I. (2018)
- Azhar, F. (2011). Kontestasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Musik Metal: Studi Kasus Voice of Baceprot. *Jurnal Kajian Budaya Religi*, 7(2), 189-204.
- Beta, A. R. (2021). Out of thin air: emerging Muslim fashion entrepreneurs and the spectre of labour in Indonesia. *Continuum*, 00(00), 1–14. <https://doi.org/10.1080/10304312.2021.1993569>
- Bahar, A. (2021). Voice of Baceprot Ingin Orang-orang Lebih Toleran Sama Musik di “God, Allow Me (Please) to Play Music” - Hai. Retrieved December 15, 2021, from <https://hai.grid.id/read/072842051/voice-of-baceprot-ingin-orang-lebih-toleran-sama-musik-di-god-allow-me-please-to-play-music>
- Gordon, A. (2021). Voice of Baceprot; How Indonesian Muslim Trio Found Freedom in Heavy Metal. Retrieved December 15, 2021, from <https://www.revolvermag.com/music/voice-baceprot-how-indonesian-muslim-trio-found-freedom-heavy-metal>
- Noorbani, M. A., & Nur, M. (2023). Tuhan, izinkan aku bernyanyi: rocker muslimah sunda dan resistensi terhadap stereotype. *SETARA: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 4(02), 161-179.
- Pikri, Z., & Muthmainnah, I. (2022). Perdebatan Kontemporer tentang Islam, Gender dan Musik: Analisis Wacana atas Band Hijabi Metal VOB (Voice of Baceprot).
- Pacholczyk, J. M. (1986). Music and Islam in Indonesia. *The World of Music*, 28(3), 3–12. Retrieved from <https://www.jstor.org/stable/43561101%0AJSTOR>
- Ramadhina, Z. A. Makna Semiotika “Hijab Bukan Hambatan” dalam Kewajiban Menutup Aurat pada Iklan “Hijab Fresh Hand & Body Lotion” PT. Unilever (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Rahmat, Sujud & Simatupang, Gabriel Roosmargo Lono & Albertus, Harsawibawa. (2019). Musik Metal dan Nilai Religius Islam: Tinjauan Estetika Musik Bermuatan Islami dalam Penampilan Purgatory. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*. 18. 133-143. 10.24821/resital.v18i3.3338.
- Wolf, S. I. (2021). The Political Turn of a Muslim ‘Millennial’ Music Group: Sabyan Gambus and the 2019 Presidential Elections in Indonesia. *Rocking Islam: Music and the Making of New Muslim Identities*, 37.
- ประกาศ รัตน์ ประกาศ รัตน์. (2021). นักดนตรีหญิง ร็อก กับ อิสลามอนุรักษ์นิยมอินโดนีเซีย: กรณีวง Voice of Baceprot จากชาวตะวันตก. *RUSAMILAE JOURNAL*, 42(3).

